

Yayu Astuti Lampi

E-mail: yayuasutilampi@gmail.com

Keywords: *Film, Justice and Moral Messages*

kehidupan rumah tangga mereka.⁵ Bahkan, masih banyak pesan-pesan moral yang di tampilkan dalam cerita film Habibie dan Ainun yang dapat di pelajari oleh masyarakat dan penonton.

Berangkat dari pesan-pesan moral yang terdapat dalam film, dalam hal ini peneliti, akan melihat pesan moral yang terdapat dalam *Film Miracle In Cell No.7* secara khusus melihat proses keadilan dalam film. Film ini merupakan film yang di angkat dari kisah nyata yang di alami oleh Jeong Won Seop, yang merupakan seorang disabilitas intelektual, yang di tuduh membunuh dan memperkosa seorang gadis, yang merupakan anak dari polisi Chun Cheon tahun 1972, Akibat dari tuduhan tersebut ia di penjarakan selama 15 tahun. Tahun 2008 melalui sidang banding, ia di nyatakan tidak bersalah dan di bebaskan.⁶ Film ini, berhasil memberikan berbagai macam reaksi dari penonton dan membawa penonton untuk merasakan kesedihan yang dialami pemain film. Film tersebut berhasil mendapat rating tertinggi yakni 8.1 dari 10 dan saat ditayangkan di bioskop penjualan tiket mencapai 12 juta dihari ke-52.⁷

Film Miracle In Cell No. 7, asal Korea Selatan, telah diremake di berbagai negara seperti, Arab, Kanada, Spanyol, India, Filipina, Turki dan baru-baru ini diremake oleh negara Indonesia, dengan versi Indonesia.⁸ Film ini mengangkat kisah tentang isu sosial dan telah berhasil memperoleh banyak penghargaan-penghargaan dan respon positif dari setiap penonton.

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang film ini, yakni Yeanne Rachmawati “analisis semiotika John Fieske tentang Maskulinitas dalam film *Miracle In Cell No.7* karya Lee Kwan Kyun”. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa dalam lingkungan sosial, lelaki yang memiliki keterbelakangan mental mampu menjadi sahabat dan melindungi orang di sekitarnya.⁹ Dan juga dalam penelitian, Dwi Sriyana, Siti, Fatihaturrahman Al. Jumroh “Rekonstruksi Realita dalam Film *Miracle In the Cell number 7* (pendekatan mimetik)”, hasil penelitian mereka mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial, budaya dan politik, seringkali dijumpai perlakuan-perlakuan tidak adil.¹⁰ penelitian ini juga akan berbicara tentang film *Miracle in Cell No.7*. Tetapi yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya, terletak dari pendekatan. Tulisan ini menggunakan pendekatan nilai Kekristenan secara khusus melihat nilai keadilan di dalam film tersebut dan fokus pada penelitian ini ialah, menemukan kejanggalan pada konsep putusan keadilan, juga menemukan pesan moral lainnya dalam film. Oleh karena itu judul dari tulisan ini, ialah pesan moral di dalam Film *Miracle In Cell No.7*.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti dalam hal ini, mengumpulkan setiap data yang dibutuhkan guna menemukan konsep ketidakadilan dan pesan moral yang terkandung dalam film “*Miracle in cell No.7*”. kemudian peneliti akan menekankan catatan-catatan dengan dekripsi melalui kalimat-kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan penelitian dengan menggunakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan.¹¹ Selain itu, studi pustaka juga digunakan dalam penelitian ini, guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Seperti, buku, Artikel jurnal online, serta berita-berita online yang dapat dipercaya, merupakan sumber data yang digunakan, guna memperoleh data mengenai film, pesan dalam film dan nilai keadilan. Studi pustaka digunakan, guna mendapatkan data-data berupa teori-teori dalam penelitian ini.¹²

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Film

Film merupakan gambar, visual yang hidup yang juga biasa di sebut dengan movie. Film juga biasanya disebut sebagai sinema. Jika ditinjau dari segi kata secara harafiah film (sinema) adalah “*Cinematographie*” yang terdiri dari dua suku kata

⁵ Rony Oktari and Arie Prasetyo, ‘Rony Oktari Hidayat Dan Arie Prasetyo : Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie Dan Ainun’, 14.01 (2015), 1–15.

⁶ Solo Raya, *Dibalik Film Miracle In Cell 7* (Solo) <<https://solo.suamamerdeka.com/hiburan/pr-054735262/ini-fakta-dibalik-film-miracle-in-cell-no-7-versi-korea-dan-indonesia?page=3>>.

⁷ M. Fuad S. T., ‘Miracle in Cell No 7 Versi Indonesia Raih Rating Tertinggi Di IMDb’, *Yoursay.Id*, 2022 <[https://hypeabis.id/read/16387/rating-film-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-di-situs-imdb-lampau-edisi-aslinya#:~:text=Miracle in Cell No. 7 arahan sutradara Hanung ini adalah,rating 8%2C8 dari 10](https://hypeabis.id/read/16387/rating-film-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-di-situs-imdb-lampau-edisi-aslinya#:~:text=Miracle%20in%20Cell%20No.%207%20arah%20sutradara%20Hanung%20Jai%20adalah,rating%208%20dari%2010)> [accessed 14 October 2022].

⁸ Arlina Laras, *Daftar Negara Yang Re-Make Film Miracle In Cell No.7*, 2022 <<https://m.bisnis.com/amp/read/20220908/254/1575506/daftar-negara-yang-re-make-film-miracle-in-cell-no7-dan-sinopsisnya>>.

⁹ Yeanie Rachmawati, ‘Analisis Semiotika John Fiske Tentang Maskulinitas Dalam Film Miracle In Cell No 7 Karya Lee Hwang Kyung’, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2 (2018), 76–100.

¹⁰ Dwi Sriyana and Siti Fatihaturrahman Al. Jumroh, ‘Rekonstruksi Realita Dalam Film Miracle in the Cell Number 7 (Pendekatan Mimetik)’, *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7.7 (2020), 87–99.

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 1st edn (Solo: Cakra Books, 2014). 96

¹² Wahyudin Darmalaksana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

Cinema + tho ialah cahaya dan *graphie* atau *grap* berarti tulisan, gambar atau citra dengan pengertian melukis gerak dengan cahaya. Untuk memperoleh gambar, alat yang digunakan ialah kamera.¹³

Film dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif dibuat (biasa disebut potret), juga gambar positif (yang biasa dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) yang hidup.¹⁴ Berdasarkan pengertian KBBI film dapat diartikan sebagai gambar yang hidup dalam bentuk cerita. Film juga adalah bagian dari komunikasi yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

Film juga diartikan sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film tersebut dibuat, meskipun ia tidak bermaksud untuk menampilkannya. Javadalasta dalam buku yang tulis Muhammad Ali dan Dani Manesah mengatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan *movie* atau video. Dimana film sebagai media *audio visual* yang dari potongan gambar yang disatukan dan menjadi kesatuan yang utuh. Dunia film terkadang menampilkan kenyataan sosial budaya dan film mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam alur cerita yang ditampilkan.¹⁵

Oleh karena itu film dapat di pahami sebagai gambar bergerak yang menampilkan cerita fiktif atau mengisahkan kenyataan sosial dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

B. Pengertian Keadilan

Keadilan menurut KBBI, berasal dari kata dasar adil yang artinya tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, mengutamakan kebenaran dan tidak bertindak sesuai kemauan sendiri. Keadilan ialah tindakan, perlakuan yang adil dalam lingkup sosial demi mewujudkan masyarakat yang kompak secara organis sehingga setiap masyarakat memiliki peluang yang sama dan nyata untuk tumbuh dan belajar hidup dengan kemampuan yang melekat pada diri mereka.¹⁶ Yakni bahwa pada hakikatnya keadilan adalah hak yang seharusnya diperoleh manusia.

John Rawls dalam tulisannya ia mengatakan bahwa keadilan adalah tata susila yang pokok dari adanya institusi-institusi sosial (social Institutions). Bermanfaat bagi masyarakat dengan tidak menyepelekan atau mengganggu nilai keadilan. Bahwa, setiap manusia berhak mendapatkan keadilan secara khusus masyarakat lemah yang tertindas. Menurut Rawls dalam tatanan kehidupan bermasyarakat tidak boleh ada masyarakat yang memiliki posisi yang tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁷ Senada dengan Rawls, Radbrudch berpendapat bahwa keadilan berarti memutuskan hasil keputusan tanpa melihat status seseorang dan memperlakukan semua orang dengan standar yang sama. Menurutnya keadilan merupakan salah satu nilai hukum, selain untuk manfaatnya juga dalam memberikan kepastian pada hukum.

Aristoteles juga berpendapat bahwa keadilan mesti dipahami sebagai kesetaraan. Kemudian ia membagi kesetaraan kedalam dua hal, yakni kesetaraan numerik yang menekankan persamaan setiap manusia. Bahwa kesetaraan dalam hal ini, ialah hukum bagi semua orang dan kesetaraan yang kedua ialah proporsional yang memberikan kepada setiap manusia apa yang menjadi haknya sesuai dengan kemampuan, prestasi dan lain sebagainya. Aristoteles juga membagi keadilan menjadi dua, yakni keadilan distributif yang berlaku dalam hukum publik, yaitu yang menyangkut honor, kekayaan dan semua yang bisa di dapatkan masyarakat. Disini juga yang dinilai ialah kebajikannya. Sedangkan keadilan yang kedua, ialah keadilan korektif yang berlaku dalam hukum pidana dan perdata. Selain itu, Kelsen juga berpendapat bahwa keadilan bermakna legalitas, yakni suatu peraturan umum bahwa tidak adil jika diterapkan pada suatu kasus dan tidak diterapkan pada kasus lain yang serupa.¹⁸ Oleh karena itu berdasarkan dengan pandangan-pandangan di atas keadilan dapat dipahami sebagai hak yang mutlak yang didapatkan setiap manusia, tanpa memandang latar belakang, status sosial, kedudukan dan lain sebagainya.

Sedangkan itu, konsep keadilan jika di tinjau dari arti yang luas diartikan tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada orang tertentu. Yakni bahwa dalam hukum keadilan adalah persamaan hak dan kewajiban di dalam hukum, bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlindungan dari hukum atau mendapatkan pembelaan dari hukum.¹⁹ Bahkan filsafat ilmu hukum mengatakan bahwa keadilan dapat diwujudkan dalam hukum.²⁰ Sangat jelas keadilan adalah nilai persamaan yang seharusnya didapatkan setiap manusia melalui hukum.

¹³ Ruth S. Angell and Laurence Perrine, 'Story and Structure', *The South Central Bulletin*, 20.1 (1960), 24 <<https://doi.org/10.2307/3189017>>.

¹⁴ 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)' <<https://kbbi.web.id/film.html>>.

¹⁵ Muhammad Ali Mursid Alfathoni and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, ed. by Gofur Dyah Ayu, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 7

¹⁶ 'KBBI Online' <KBBi.kemdikbud.go.id>.

¹⁷ Pan Mohamad Faiz, 'Teori Keadilan John Rawls', *Jurnal Konstitusi*, 6.1 (2009).

¹⁸ Muhamad Isna Wahyudi, 'Penegakan Keadilan Dalam Kewarisan Beda Agama: Kajian Lima Penetapan Dan Dua Putusan Pengadilan Agama Dalam Perkara Waris Beda Agama', *Jurnal Yudisial*, 8.3 (2015), 269–88.

¹⁹ Kania Dewi Andhika Putri and Ridwan Arifin, 'Tinjauan Teoritis Keadilan Dan Kepastian Dalam Hukum Di Indonesia', *Mimbar Yustitia*, 2.2 (2018), 142–58 <<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1344>>.

²⁰ Inge Dwiswimiari, 'Keadilan Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Hukum', *Jurnal Dinamika Hukum*, 11.3 (2011), 522–31 <<https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.3.179>>.

Di dalam ajaran kekristenan, sangat ditekankan bahwa Allah adalah pribadi yang adil dan tidak akan ditemukan kecurangan dalam diri Allah (Maz. 7:12; 11:7; Zef. 3:5; Yoh. 17:25), ayat alkitab tersebut sebahagian kecil dari alkitab yang menunjukkan tentang pribadi Allah yang adil. Di Alkitab juga banyak ditemukan kisah-kisah yang menunjukkan keadilan Allah atas umat manusia, seperti kisah doa syafaat Abraham untuk kota Sodom dan Gomora saat kedua kota tersebut akan dihancurkan oleh Allah karena kejahatan mereka. Abraham memohon agar Allah tidak menghukum kedua kota tersebut jika terdapat orang-orang benar didalamnya. Bagi Abraham tidak adil jika Allah menghukum orang benar karena kesalahan orang fasik, hal ini menunjukkan tentang daya pikiran manusia.

Dalam kitab Ulangan 16:20 penulis kitab ini menggambarkan bahwa Allah begitu menghendaki para pemimpin, yakni para hakim-hakim yang diangkat untuk mengadili umat haruslah benar-benar mengedepankan keadilan dalam setiap keputusan mereka.

Keadilan pun menjadi sentral dalam kitab Perjanjian Baru baik Allah maupun dalam lingkup hubungan antara manusia dan sesamanya.²¹

Menurut Baker, dalam Perjanjian Lama ada dua kata yang mendeskripsikan arti kata 'adil' yaitu "*tsedeq*" dan "*mishpat*", keadilan yang dimaksudkan ialah tidak berdiri sendiri, tetapi justru erat kaitannya dengan kebenaran dan hukum. Maksudnya ialah, bahwa keadilan tidak terpisah dari kebenaran dan penerapan hukum yang benar dan sesuai.²² Oleh karena itu, keadilan artinya, benar dan sesuai dengan kenyataan. Misalnya, hukuman terhadap seseorang di terapkan berdasarkan kebenaran yang ada. Terutama dalam kaitannya dengan mereka yang miskin, tertindas dan tersingkir dari kehidupan masyarakat. Allah menyatakan diri sebagai Allah yang adil, Allah yang berada dipihak mereka yang benar, mereka yang tertindas dan hak-haknya dirampas, mereka yang miskin, janda anak yatim piatu.

C. Sinopsis Film *Miracle In Cell No.7*

Film *miracle in cell no.7* adalah film yang menceritakan realitas kehidupan masyarakat, yang mengisahkan tentang seorang orangtua (papa) yang berkebelakangan mental (disabilitas) dan merawat seorang putrinya. Film ini diproduksi oleh fineworks/CL Entertainment, rilis 23 Januari 2013 di Korea Selatan. Film ini berdurasi 127 menit. Disutradarai oleh Lee Hwan Kyung dan Kim Minki dan Lee Sang Hun sebagai produser dari film ini.²³

Film ini di bintang oleh Aktris dan Aktor yang berbakat. Ryoo Seung Ryong yang berperan sebagai Lee Yong Goo, yang berperan sebagai seorang ayah yang berkebelakangan mental, Kal So Won sebagai Ye Seung, berperan sebagai anak yang berumur enam tahun, Park Shin hye berperan sebagai Ye Sung dewasa, Oh dal Su sebagai Oh Yang Ho sebagai sahabat dari Yong Goo dan mereka berakting bersama 30 Aktris dan Aktor lainnya.²⁴

Dewasa film *miracle in cell no.7*, mengisahkan tentang seorang ayah berusia 40 tahun yang bernama Lee Young Go dan berkebelakangan mental atau bisa dikenal dengan disabilitas. Ia hidup bersama bersama seorang putrinya berumur enam tahun dan ia sangat cerdas dan mengerti tentang keadaan orang tuanya. Anak ini bernama Lee Seung. Lee Young Goo merupakan seorang *single parents* dan bekerja sebagai seorang tukang parkir di sebuah *mall* untuk memenuhi kebutuhannya dengan anaknya. Suatu hari saat Lee Young Goo dan anaknya menyanyikan sebuah lagu yang berjudul *sailor moon* di depan toko peralatan sekolah. Lee Seung melihat dan menginginkan sebuah tas *sailor moon* yang berada di toko, namun saat itu ayahnya tidak memiliki uang dan ia berjanji akan membelikan tas tersebut ketika ia sudah gajian. Tetapi beberapa saat kemudian tas yang hanya tinggal satu buah di beli oleh komaris polisi untuk putrinya, Lee Young Goo yang melihat dan masuk ke toko untuk meminta tas tersebut, namun karena ia memiliki penyakit keterbelakangan mental dan perilakunya ia di hajar oleh komaris polisi. Lee Seung yang melihat situasi tersebut ia menangis dan memohon kepada komaris untuk berhenti menghajar ayahnya. Tas yang di inginkan Lee Seung di ambil oleh anak komaris. Di hari berikutnya, Lee Young Goo berangkat bekerja dan seperti biasanya sebelum berangkat ia memiliki kebiasaan khusus yang ia lakukan dengan anaknya sebagai bentuk kasih sayang mereka. Di siang hari saat Lee Young Goo beristirahat dan makan siang, anak komaris menghampirinya dan ia memberitahukan kalau ia tahu ada toko lain yang menjual tas *sailor moon*, Lee Young Goo yang baru menerima gajinya merasa bahagia dan mengikuti anak komaris, namun saat di perjalanan anak komaris mengalami dan Lee Young Goo berusaha memberikan pertolongan pertama, naasnya ada seorang nenek yang melihat kejadian tersebut salah paham dan menganggap Lee Young Goo melakukan pembunuhan dan pemerkosaan. Lee Young Goo di tangkap polisi dan keesokan harinya ia di bawa ke lokasi tempat kejadian, dan ia di perintahkan

²¹ Kosma Manurung, 'Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta', *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1.1 (2021), 95–109 <<https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.37>>.

²² Irwan Sahaja, 'KEADILAN SEBAGAI WUJUD HIDUP ORANG BERIMAN' <https://sman1beringin.sch.id/storage/sman1beringin.sch.id/unduh/Materi_PAK_kelas_12.pptx>.

²³ Revi C. Rantung, 'Sinopsis Film *Miracle in Cell No.7* Kisah Terpidana Mati', *Kompas.Com*, 2022 <<https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/03/203203766/sinopsis-film-miracle-in-cell-no-7-kisah-terpidana-mati-dan-putrinya>> [accessed 20 October 2022].

²⁴ Septia Annur Rizkia, 'Daftar Pemain Film *Miracle in Cell No.7* Versi Korea', *Utara Times* <https://utaratimes.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1195470986/35-daftar-nama-asli-pemain-film-miracle-in-cell-no-7-korea-lengkap-ada-park-shin-hye-pemeran-ye-seung-dewasa?_gl=1%2Aaswmo92%2A_ga%2AZWg2UDAzWkpKa1I3SFITS2RfQ0NfSmRWbUJ5TUhTUWpKaG1xME1WUzVFauRpVn> [accessed 12 October 2022].

untuk mempraktekkan apa yang ia lakukan, namun setiap hal yang dilakukan oleh Lee Young Goo di salah artikan publik, mulai dari memberikan nafas buatan, melakukan *PCR* dan membuka kancing celana untuk melancarkan sirkulasi udara. Di tengah kejadian tersebut polisi memberitahukan Lee Young Goo untuk membuka celananya dengan imbalan ia akan di pertemukan dengan putrinya, Lee Young Goo yang percaya dan sangat merindukan putrinya, melakukan perintah tersebut sehingga menyebabkan masyarakat dan para reporter berfikir bahwa ia memang benar-benar membunuh dan memperkosa putri komisaris. Lee Young Goo di bawa ke penjara dan dimasukkan kedalam sel yang telah di huni oleh lima orang narapidana lainnya. Lee Young Goo memperkenalkan dirinya secara lengkap dan narapida lainnya kebingungan dengan tingkahnya, salah seorang tahanan melihat dan membaca daftar kejahatan Lee Young Goo dan mereka langsung menghajar Young Goo, karena kasusnya di anggap kejahatan yang paling hina. Beberapa saat setelah mereka mengetahui Lee Young Goo akan di hukum mati, mereka berhenti menghajarnya.

Di pagi hari saat Lee Young Goo dan narapidana lainnya, berada di lapangan sel, ia melihat kalau ada sekelompok geng yang ingin memukul ketua *gangster* yang merupakan temannya di dalam sel. Young Goo menyelamatkan ketua *gangster* dan ketua *gangster* merasa berutang budi dan menawarkan satu permintaan kepada Young Goo, Young Goo hanya menyebutkan nama putrinya Lee Seung. Beberapa hari kemudian saat upacara keagamaan di lakukan, ketua *gangster* meminta bantuan ke narapidana mesum untuk menyeludupkan Lee Seung yang kebetulan ikut dalam kegiatan tersebut dan mempertemukan mereka berdua. Mereka sangat berbahagia hingga Lee Seung terlambat pulang bersama teman-temannya. Kepala sipir yang menyadari ada seorang anak panti asuhan yang hilang, mencari dan sel nomor tujuh di periksa. Kepala sipir menemukan Lee Seung dan kemudian kepala sipir menarik Lee Young Goo dan menghajarnya hingga memasukannya ke penjara pengasingan.

Suatu malam ketika terjadi kebakaran, kepala sipir memerintahkan agar semua tahanan di dikeluarkan, dan ia mengahapi seorang narapidana yang menyebabkan kebakaran, namun ia justru terjebak di ruangan yang terbakar, Lee Young Goo yang melihat kejadian itu, ia menyelamatkan kepala sipir. Keesokan harinya saat kepala sipir sadar, dokter yang merawatnya memberitahukan kalau Lee Young Goo yang menyelamatkannya dan kepala sipir melihat kalau Lee Young Goo yang juga terluka karena menyelamatkannya. Di hari yang sama Lee Seung kembali ke panti asuhan dan bersekolah kembali, saat gurunya bertanya kepadanya, ia meminta untuk kegiatan konsultasi. Sang guru menemani Lee Seung ke penjara dan bertemu dengan ayahnya. Sang guru juga menceritakan kalau anaknya sangat cerdas dan berprestasi. Namun kebahagiaan mereka tidak berlangsung lama, karena waktu berkunjung telah selesai dan Young Goo di kembalikan ke dalam sel. Kepala sipir yang melihat kejadian tersebut hanya diam. Ia masuk ke dalam ruangnya dan mengingat seorang putranya yang telah meninggal.

Lee Seung jatuh sakit karena ia tidak mau makan dan ia memohon kepada kepala sipir agar ia di penjarakan bersama ayahnya. Kepala sipir hanya terdiam dan beberapa hari kemudian ia mengizinkan Lee Seung tinggal di sel nomor tujuh, namun polisi yang menjadi bawahan kepala sipir takut jikalau mereka ketahuan mereka akan di pecat karena tindakan tersebut melanggar. Kepala sipir kemudian pergi ke kantor pusat untuk memeriksa berkas yang berisikan kasus Lee Young Goo, saat ia membaca kertas tersebut ia menemukan kejanggalan karena ia tidak yakin, bahwa Lee Young Goo yang memiliki penyakit keterbelakangan mental bisa membuat kesaksian tertulis yang sangat baik. Siang hari sang kepala sipir menjemput Lee Seung di sekolah yang telah ia adopsi.

Suatu hari salah seorang sipir memberitahukan kepada Lee Young Goo, jikalau sidangnya akan segera dilakukan. Di sisi lain teman-teman sel Lee Young Goo berusaha mencari tahu kebenaran di balik kasus yang di alaminya dan mereka menemukan kebenarannya dan berusaha membantu Lee Young Goo dengan melatihnya untuk berbicara dengan lancar dengan tulisan yang mereka tulis di kertas saat persidangan putusan untuk membuktikan kalau ia tidak bersalah dan memenangkan sidang putusan. Sang kepala sipir yang juga mengetahui jikalau Lee Young Goo tidak bersalah, menemui sang komisaris polisi dan memohon agar komisaris mencabut tuntutananya, namun sang komisaris menolak permohonan kepala sipir jung, karena menurut komisaris harus ada pihak yang disalahkan atas kematian putrinya. Kemudian kepala sipir jung menceritakan kalau ia juga pernah mengalami apa yang di alami komisaris polisi, karena anaknya tewas di tangan salah seorang napi yang akrab dengannya.

Sementara itu, di penjara teman-teman Lee Young Goo, terus menerus mengajarnya dan Lee Young Goo berusaha menghafalkan semua yang telah di tuliskan teman-teman selnya yang menunjukkan diri sebagai sahabat sejati. Agar ketika hakim bertanya ia akan mampu menjawab pertanyaan hakim. Kemudian, kembali di ceritakan proses penangkapan Lee Yong Goo, dimana saat ia di tangkap polisi langsung memukulnya tanpa menyelidiki dengan baik kasus yang terjadi, bahkan mereka juga memaksan dan membohongi Lee Young Goo agar ia mau menandatangani surat kesaksian palsu dengan tawaran akan segera dipertemukan dengan putrinya dan diberikan tas *sailor moon*.

Hari persidangan telah tiba dan jaksa penuntut bertanya, apakah benar Lee Young Goo melakukan tindakan pencurian, pembunuhan dan pemerkosaan terhadap putri komisaris polisi. Lee Young Goo hanya terdiam dan tidak menjawab pertanyaan, setelah ia diam beberapa saat, kemudian ia mengakui bahwa dirinya yang melakukan tindakan kriminal terhadap putri komisaris polisi, keadaan tersebut membuat ruangan sidang kacau dan orang-orang yang datang menyaksikan sidang tersebut marah. Kepala sipir yang juga berada di dalam ruangan sidang merasa bingung dan geram, karena ia tahu bahwa Lee Young Goo benar-benar tidak melakukan kejahatan tersebut dan ia tidak bersalah. Kepala sipir emosi dan memarahi Lee Young Goo. Namun di sini di perlihatkan, bahwa beberapa saat sebelum sidang di mulai, komisaris polisi terlebih dahulu telah menemui Lee Young Goo di ruangan tersembunyi, ia memukul Lee Young Goo dan ia mengancam Lee Young Goo, jikalau ia tidak mengaku bahwa ia bersalah, komisaris akan membunuh Ye Seung putri Lee Young Goo. Oleh karena itulah Lee Young Goo, mengakui kesalahan yang ia tidak perbuat untuk melindungi putrinya agar tidak dibunuh. Hasil persidangan pun memutuskan jikalau Lee Young Goo dijatuhi hukuman mati.

Lee Young Goo menjalani hukumannya di penjara dan sesekali putrinya datang menemuinya. Hingga suatu hari kepala sipir mengetahui dari atasannya, jikalau Lee Young Goo akan di hukum mati 23 Desember sebelum malam natal tiba dan hari tersebut pertepatan dengan hari ulang tahun Yee Seung putrinya. Haripun berlalu begitu cepat dan hari eksekusi mati Lee Young Goo telah tiba, sesaat sebelum kejadian narapidana di sel nomor tujuh masih berbahagia bersama merayakan ulang tahun Yee Seung, bahkan ketua gangster memberikan hadiah tas sailor moon yang telah lama di inginkan Yee Seung. Yee Seung sangat bahagia dan terus menerus berterimakasih, ia juga mengatakan kepada Lee Young Goo kalau ia sangat berterimakasih karena telah menjadi ayahnya dan Lee Young Goo melakukan hal yang sama dan mereka berpelukan. Teman sel di nomor tujuh sangat bersedih karena hal yang mereka saksikan adalah pertemuan terakhir antara anak dan ayah. Teman-teman sel Lee Young Goo menuliskan kalimat di belakang Lee Young Goo "kami mencintaimu". Kemudian Lee Young Goo dan putrinya berpamitan dari narapidana lainnya dan berjalan keluar sel. Mereka di dampingi oleh kepala sipir yang tampak murung dan mereka pun sampai di pintu penjara. Lee Young Goo dan Yee Seung berpelukan karena harus berpisah. Wajah Lee Young Goo cemas dan sedih karena ia akan meninggalkan putrinya. Yee Seung berjalan bersama kepala sipir keluar, sementara Lee Young Goo akan di bawa keruang eksekusi mati dan mereka berpisah selamanya.

Beberapa tahun kemudian Yee Seung tumbuh dewasa dan menjadi seorang jaksa, ia berusaha untuk menjadi seorang jaksa, karena ia berkerinduan untuk membersihkan nama ayahnya. Hingga suatu hari Yee Seung kembali membuka kembali kasus ayahnya dan ia menceritakan kebenaran dan fakta di balik kasus yang di alami ayahnya, ia juga memperlihatkan bukti-bukti dan saksi-saksi yang dapat di percaya dan tidak terbantahkan. Bahkan ia menceritakan kecurangan yang dilakukan oleh komisaris polisi. Hakim yang mendengarkan semua itu memutuskan bahwa Lee Young Goo tidak bersalah.²⁵

D. Nilai Keadilan dan Pesan Moral dalam Film *Miracle In Cell No.7*

Seperti telah diungkapkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) keadilan berasal dari kata dasar adil yang artinya tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang. Juga diungkapkan oleh beberapa tokoh, yakni John Rawls, Radbrudch, Aristoteles, dan Kelsen jika disimpulkan bahwa keadilan adalah hak mutlak yang didapatkan setiap manusia, tanpa memandang latar belakang, status sosial, kedudukan dan lain sebagainya, bahkan filsafat ilmu hukum menekankan bahwa keadilan dapat diwujudkan melalui hukum.

Ajaran kekristenan lebih dalam menekankan dan mengajarkan bahwa Allah adalah pribadi yang adil dan tidak akan ditemukan kecurangan dalam diri Allah. Sangat jelas Allah menghendaki juga umatNya untuk adil seperti yang ditekankan dalam salah satu ayat contoh Alkitab, yakni kitab Ulangan 16:20 penulis menggambarkan bahwa Allah begitu menghendaki para pemimpin, yakni para hakim yang diangkat untuk bersikap adil dalam mengadili umat mereka, haruslah benar-benar mengedepankan keadilan dalam setiap keputusan mereka. Keadilan adalah sentral dalam kitab Perjanjian Baru baik Allah maupun dalam lingkup hubungan antara manusia dan sesamanya.

Namun berbeda halnya dengan keadilan yang terdapat dalam film *miracle in cell no 7*. Keadilan di film tersebut tidak di dapati karena adanya kepentingan-kepentingan khusus. Ketidakadilan pertama dalam kasus penangkapan Lee Young Goo, polisi tidak benar-benar melakukan penyelidikan bahkan dengan sengaja polisi memerintahkan Lee Young Goo membuka celana seolah-olah ia benar-benar melakukan pemerkosaan terhadap anak komisaris Polisi, mereka juga memerintahkannya melakukan kesaksian palsu dan menandatangani surat kesaksian palsu dengan imbalan akan mempertemukan Lee Young Goo dengan putrinya Yee Seung. Ketidakadilan kedua, dari keegoisan komisaris Polisi yang hanya mementingkan keegoisan hatinya untuk mengorbankan seseorang (Lee Young Goo) dibalik kematian anaknya, bahkan ia menghajar dan mengancam Lee Young Goo akan membunuh Yess Seung beberapa saat sebelum persidangan dimulai, agar ia mengakui kesalahan yang tidak dilakukannya dan menanggung semuanya. Sehingga sangat jelas didalam film diperlihatkan tentang penindasan kepada kaum yang tidak berdaya yakni Lee Young Goo (karena ia memiliki penyakit keterbelakangan mental) dari kaum yang berpengaruh yakni Polisi dan Komisaris Polisi. Bahkan, minimnya kejujuran diperlihatkan dari penyelesaian kasus.

Dalam film tersebut juga digambarkan, ketidakberdayaan seseorang yang memiliki keterbelakangan mental. Ia tidak diberikan ruang untuk membela dirinya dan menjelaskan kejadian yang sebenarnya, mungkin hal ini adalah salah satu contoh yang juga diperjuangkan oleh salah seorang tokoh poskolonial, yakni Gayatri Chakravorty Spivak, seorang tokoh yang memperjuangkan hak orang-orang yang tertindas, orang-orang yang tidak dianggap keberadaannya dan orang-orang yang dikorbankan untuk kepentingan khusus yang menguntungkan diri oknum tertentu.²⁶

Meskipun ketidakadilan tidak ditemukan dalam film *miracle in cel no.7*, namun terdapat juga pesan-pesan moral yang ditunjukkan dalam alur cerita tentang cinta seorang Ayah kepada putrinya yang rela melakukan apapun untuk putrinya. Keterbatasan karena penyakit mental tidak menghilangkan rasa tanggung jawabnya sebagai orangtua meskipun ia juga merupakan *single parents* ia tetap tahu apa yang terbaik untuk putrinya, bahkan ia rela mati untuk melindungi putrinya. Nilai kejujuran dan kebaikan juga ditunjukkan melalui peran Lee Young Goo, meskipun ia mengalami penindasan ia senantiasa menunjukkan sikap jujur dalam berbuat baik, yakni dengan menyelamatkan sipir Polisi dan ketua *gangster*. Keterbatasan yang ada dalam dirinya, tidak membatasinya untuk melakukan kebaikan.

²⁵ *Alur Cerita Miracle in Cell No.7* (Fillm Populer Official, 22AD) <https://youtu.be/awRXKYq_usk>.

²⁶ Rahmat Setiawan, 'Subaltern, Politik Etis, Dan Hegemoni Dalam Perspektif Spivak', *Jurnal POETIKA*, 6.1 (2018), 12 <<https://doi.org/10.22146/poetika.35013>>.

Ketulusan dalam menjalin hubungan persahabatan menjadi nilai yang menonjol dalam film ini, teman-teman sel dinomor 7 dan Lee Young Goo memperlihatkan apa arti persahabatan yang sesungguhnya dengan membantu Lee Young Goo memperjuangkan haknya, mereka senantiasa ada disaat Lee Young Goo lagi membutuhkan bantuan. Kesadaran diri juga di tunjukkan oleh kepala sipir yang awalnya tidak menyukai Lee Young Goo, ia justru menjadi sosok yang membantu Lee Young Goo bahkan ia mengadopsi Yee Seung sebagai anaknya.

Meskipun di dalam film terdapat ketidakadilan yang dialami pemeran utama, namun di sisi lain film ini menyampaikan banyak pesan moral kepada penonton, tentang kasih sayang dan perjuangan seorang ayah untuk anaknya, kejujuran, kebaikan dan tulusnya persahabatan yang mencerminkan nilai kasih.

IV. KESIMPULAN

Film *Miracle in Cell no.7* merupakan film yang menampilkan kritik sosial bagi masyarakat secara umum, namun film ini juga menyorot secara khusus hukum. Realita sosial terkadang membutuhkan kejujuran dalam hukum dan menghilangkan nilai keadilan yang seharusnya menjadi hak semua manusia, tanpa memandang siapa dia dan apa latarbelakang hidupnya. Film ini juga memberikan pelajaran hidup tentang cinta kasih yang tulus seorang ayah kepada anaknya walaupun dalam segala keterbatasannya, ia tetap tidak melupakan apa yang menjadi tanggungjawabnya sebagai orangtua. Keterbatasan dalam dirinya tidak ia jadikan sebagai alasan untuk tidak melakukan kebaikan dan menampakkan kejujuran.

Film ini juga memberikan pelajaran dan pesan kepada setiap anak, tentang cinta yang tulus dari orangtua yang selalu mau melakukan yang terbaik untuk anaknya dan seorang anak haruslah berbakti kepada orangtua.

Bahkan dalam film diperlihatkan tentang persahabatn sejati adalah persahabatan yang senantiasa mendukung dalam hal kebenaran dan meperjuangkan kebenaran.

Sehingga itu, dalam semangat kekristenan, seharusnya gereja juga turut mengambil alih dalam menyuarakan keadilan, karena Allah adalah pribadi yang adil dan menghendaki umatnya juga untuk bersikap adil dalam hidup. Terutama memperjuangkan keadilan bagi yang tertindas. Mazmur 82:3 “Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dan orang yang kekurangan!”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, ed. by Gofur Dyah Ayu, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Alur Cerita Miracle in Cell No.7* (Fillm Populer Official, 22AD) <https://youtu.be/awRXKYq_usk>
- Angell, Ruth S., and Laurence Perrine, ‘Story and Structure’, *The South Central Bulletin*, 20.1 (1960), 24 <<https://doi.org/10.2307/3189017>>
- Asri, Rahman, ‘Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”’, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 74 <<https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>>
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2006)
- Darmalaksana, Wahyudin, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6
- Dwisvimiari, Inge, ‘Keadilan Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Hukum’, *Jurnal Dinamika Hukum*, 11.3 (2011), 522–31 <<https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.3.179>>
- Faiz, Pan Mohamad, ‘Teori Keadilan John Rawls’, *Jurnal Konstitusi*, 6.1 (2009)
- Hoffmann, and G. Amaral, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009, *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 2009, CCCLXIX, 1689–99 <<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>><<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018>><<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005>><<http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>><<http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>>
- ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)’ <<https://kbbi.web.id/film.html>>
- ‘KBBi Online’ <KBBi.kemdikbud.go.id>
- Laras, Arlina, *Daftar Negara Yang Re-Make Film Miracle In Cell No.7*, 2022 <<https://m.bisnis.com/amp/read/20220908/254/1575506/daftar-negara-yang-re-make-film-miracle-in-cell-no7-dan-sinopsisnya>>

- Manurung, Kosma, 'Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta', *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1.1 (2021), 95–109 <<https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.37>>
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 1st edn (Solo: Cakra Books, 2014)
- Oktari, Rony, and Arie Prasetyo, 'Rony Oktari Hidayat Dan Arie Prasetyo : Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie Dan Ainun', 14.01 (2015), 1–15
- Putri, Kania Dewi Andhika, and Ridwan Arifin, 'Tinjauan Teoritis Keadilan Dan Kepastian Dalam Hukum Di Indonesia', *Mimbar Yustitia*, 2.2 (2018), 142–58 <<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1344>>
- Rachmawati, Yeanie, 'Analisis Semiotika John Fiske Tentang Maskulinitas Dalam Film Miracle In Cell No 7 Karya Lee Hwang Kyung', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2 (2018), 76–100
- Rantung, Revi C., 'Sinopsis Film Miracle in Cell No.7 Kisah Terpidana Mati', *Kompas.Com*, 2022 <<https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/03/203203766/sinopsis-film-miracle-in-cell-no7-kisah-terpidana-mati-dan-putrinya>> [accessed 20 October 2022]
- Raya, Solo, *Dibalik Film Miracle In Cell 7* (Solo) <<https://solo.suaramerdeka.com/hiburan/pr-054735262/ini-fakta-dibalik-film-miracle-in-cell-no-7-versi-korea-dan-indonesia?page=3>>
- Rizkia, Septia Annur, 'Daftar Pemain Film Miracle in Cell No.7 Versi Korea', *Utara Times* <https://utaratimes.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1195470986/35-daftar-nama-asli-pemain-film-miracle-in-cell-no-7-korea-lengkap-ada-park-shin-hye-pemeran-ye-seung-dewasa?_gl=1%2Aasmo92%2A_ga%2AZWg2UDAzWkpKa1I3SFITS2RfQ0NfSmRWbUJ5TUhTUWpKaG1xME1WUzVFauRpVnJ> [accessed 12 October 2022]
- Ryan, Diputrat, &, and Yeni Nuraeni, 'Analisa Semiotik Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa', 2.2 (2021), 6
- Sahaja, Irwan, 'KEADILAN SEBAGAI WUJUD HIDUP ORANG BERIMAN' <https://sman1beringin.sch.id/storage/sman1beringin.sch.id/unduh/Materi_PAK_kelas_12.pptx>
- Setiawan, Rahmat, 'Subaltern, Politik Etis, Dan Hegemoni Dalam Perspektif Spivak', *Jurnal POETIKA*, 6.1 (2018), 12 <<https://doi.org/10.22146/poetika.35013>>
- Sriyana, Dwi, and Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh, 'Rekonstruksi Realita Dalam Film Miracle in the Cell Number 7 (Pendekatan Mimetik)', *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7.7 (2020), 87–99
- T., M. Fuad S., 'Miracle in Cell No 7 Versi Indonesia Raih Rating Tertinggi Di IMDb', *Yoursay.Id*, 2022 <<https://hypeabis.id/read/16387/rating-film-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-di-situs-imdb-lampau-edisi-aslinya#:~:text=Miracle%20in%20Cell%20No.%207%20arah%20sutradara%20Hanung%20Juwono%20ini%20adalah%20rating%208%20dari%2010>> [accessed 14 October 2022]
- Wahyudi, Muhamad Isna, 'Penegakan Keadilan Dalam Kewarisan Beda Agama: Kajian Lima Penetapan Dan Dua Putusan Pengadilan Agama Dalam Perkara Waris Beda Agama', *Jurnal Yudisial*, 8.3 (2015), 269–88